

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE KWL PADA SISWA KELAS V

IMPROVING READING COMPREHENSION THROUGH KWL LEARNING METHOD IMPLEMENTATION AT 5th GRADE STUDENTS

Oleh: Beta Nurcahyanti, PGSD/PSD/FIP/UNY, betanurcahyanti11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Kertosari Temanggung melalui penggunaan metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru dengan model *Kemmis & McTaggart*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes objektif, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes pratindakan sebesar 31,57%, siklus I sebesar 57,89%, dan siklus II sebesar 84,21%, sedangkan nilai rerata tes pratindakan 69,26, siklus I 75,47, siklus II 81,84 yang merupakan bukti keberhasilan produk. Keberhasilan proses dapat dilihat dari keaktifan dan antusias siswa yang meningkat saat mengikuti pembelajaran, siswa sudah berani aktif dalam bertanya dan menyampaikan pendapat maupun berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Kata kunci : *Know-Want to Know-Learned* (KWL), keterampilan membaca pemahaman

Abstract

The purpose of this research is to improve the learning process and the skills of reading comprehension for the 5th grade students in Kertosari Elementary School District Temanggung through Know-Want to Know-Learned (KWL) learning method implementation. The research was a Class Action Research which was implemented collaboratively between teacher and researcher by using Kemmis & McTaggart model. The subject of the research were students of 5th grade students in Kertosari Elementary School District Temanggung consisting of 23 male students and 15 female students. Data was collected by using objective methods, observation, tests and documentation. The results shows that the use of Know-Want to Know-Learned (KWL) method can improve the skills of reading comprehension for the 5th grade students in Kertosari Elementary School District Temanggung. The number of students who achieved the standard score on pre test was 31.57%, on cycle I was 57.89%, and on cycle II was 84.21%, while the average value of pre test was 69.26, of cycle I was 75.47, of cycle II was 81.84 which was a proof of the success of the product. The success of the process could be seen from the liveliness and enthusiasm that increased during learning process, students already dared to ask and give opinions actively and be more active in group discussion.

Keywords: *Know- Want to Know-Learned* (KWL), reading comprehension ability

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan yang mempunyai kedudukan penting dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki tuntutan untuk memiliki keterampilan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2015:1), keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan

membaca, dan (4) keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca sangat penting dimiliki untuk memperoleh ilmu pengetahuan karena pengetahuan dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan

tulis (Tarigan, 2015: 7).

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Nurgiyantoro, 2001: 247). Keterampilan membaca pemahaman yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, siswa harus memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari guru untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam hal ini guru mempunyai peranan penting untuk membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, umumnya guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional. Awalnya guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan isi teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru hanya memberi sedikit ceramah tentang apa yang harus dilakukan siswa. Hal yang sama juga terjadi di kelas V SD Negeri 1 Kertosari Temanggung. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Kertosari Temanggung masih menggunakan metode tradisional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa

menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, keterampilan membaca pemahaman siswa masih sangat rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan tema bacaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca.

Terkait dengan permasalahan tersebut, peneliti bersama dengan guru berdiskusi untuk mencari solusi yang dapat mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Kertosari Temanggung. Dari hasil diskusi, peneliti dan guru perlu menggunakan metode lain dalam pembelajaran membaca pemahaman. Seiring dengan perkembangan di dunia pendidikan, ada beberapa metode dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Beberapa metode dan strategi pembelajaran yang inovatif dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi guru dan menjadikan siswa aktif dan antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Salah satu cara yang dipilih oleh peneliti dan guru dalam mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa adalah dengan menerapkan metode *K-W-L* (*Know-Want to Know-Learned*). Metode *K-W-L* adalah salah satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca. Menurut Scarcella dalam (Refnaldi, 2002:29-30) menyatakan bahwa *K-W-L* berguna untuk penjelajahan sebuah topik dan isi bacaan secara cepat. Keistimewaan *K-W-L* adalah

memungkinkan pembaca untuk menemukan sebuah topik melalui *multiple perspectives*.

Metode *K-W-L* terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah *K-What I Know* (apa yang telah saya ketahui), langkah *W-Want to Know* (apa yang ingin saya ketahui), dan langkah *L-What I Learned* (apa yang saya pelajari). Tiga langkah dalam *K-W-L* ini berisi berbagai kegiatan yang berguna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa diantaranya curah pendapat, menentukan kategori dan organisasi ide, menyusun pertanyaan secara spesifik, dan mengecek hal-hal yang ingin diketahui/dipelajari siswa dari sebuah bacaan. (Abidin: 2012: 87).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto dan Suhardjono 2015: 2).

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja sama dan kerja bersama (Madya, 2009: 51). Penelitian ini akan menciptakan kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dan guru kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2017 sampai 24 Februari 2017. Setting dalam penelitian tindakan kelas ini adalah setting di dalam kelas, yaitu pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang

berlangsung di kelas V SD Negeri Kertosari 1 Temanggung.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Kertosari Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung yang berjumlah 38 siswa dengan 15 siswa perempuan dan 23 siswa laki-laki.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan model *Kemmis and McTaggart*, yaitu terdapat empat komponen dalam penelitian tindakan, meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Madya, 1994: 25).

Tahap yang pertama adalah perencanaan. Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tahap kedua adalah pelaksanaan tindakan. Tindakan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti menurut skenario yang telah dibuat sebelumnya, jadi tindakan yang dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

Observasi pada penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pengamatan terhadap tindakan yang diberikan pada pelaksanaan tindakan di kelas. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan untuk mengetahui respon subjek dan objek penelitian terhadap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa yang dilakukan sebelum, saat, maupun sesudah dilakukan tindakan dalam pembelajaran di kelas.

Tahap yang terakhir adalah refleksi. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali

suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi (Madya, 2009: 63). Kegiatan yang dilakukan dalam refleksi adalah mengkaji dan mempertimbangkan proses, masalah, persoalan, kendala, dan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Hasil kajian dari refleksi digunakan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan tindakan yang perlu dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan dua siklus. Apabila pada siklus pertama hasil dari penelitian masih belum mencapai tujuan, maka perlu dilakukan perubahan rencana tindakan kelas pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan tes dan non tes. Instrumen tes yang digunakan adalah soal tes objektif yang dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Teknik pengumpulan data non tes dilakukan dengan observasi dengan instrumen pedoman pengamatan dan dokumentasi yang berupa foto-foto pada saat pembelajaran dan daftar nilai tes sebelum dan setelah dilakukan tindakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif dan deskripsi kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang berupa nilai rerata yang dianalisis dengan cara statistik deskriptif. Dengan analisis ini dapat

dilihat tercapainya tujuan penelitian yaitu adanya peningkatan skor yang diperoleh dari tes membaca pemahaman.

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama proses penelitian yaitu dari awal sampai akhir pembelajaran. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan terhadap guru saat mengatur pembelajaran dan siswa saat mengikuti pembelajaran membaca pemahaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca pemahaman yang terjadi di kelas V. Dalam proses pembelajaran membaca guru biasanya hanya memberikan bahan bacaan kemudian meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai bacaan. Berdasarkan wawancara dengan guru, keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah dan kurang berkembang sehingga belum mampu mengetahui isi bacaan sepenuhnya. Selain itu siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, terlihat hanya beberapa siswa yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman pratindakan yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V yang berjumlah 38 siswa. Hasil tes

keterampilan membaca pemahaman pratindakan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Pratindakan

No	Kategori	Hasil Tes
1.	Rata-rata	69,26
2.	Tuntas	31,57%
3.	Belum tuntas	68,43%
4.	Jumlah siswa yang tuntas	12 siswa
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas	26 siswa

Dari hasil tes membaca pemahaman pratindakan di atas diperoleh rerata 69,26. Sebanyak 12 siswa (31,57%) mendapat nilai di atas atau sama dengan 75, sedangkan 26 siswa (68,43%) mendapat nilai kurang dari 75. Nilai 75 merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah.

Keterampilan membaca pemahaman siswa perlu ditingkatkan agar dapat memahami isi bacaan sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan mengenai bacaan. Selain itu keaktifan siswa juga perlu ditingkatkan karena terlihat hanya beberapa siswa yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru dan peneliti berdiskusi untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yang masih rendah dengan menggunakan metode KWL. Dengan metode KWL siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pengalaman, daya nalar, keterampilan, dan kerja sama siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Kertosari Temanggung dilaksanakan dalam dua siklus.

Pelaksanaan tindakan kelas membaca pemahaman dengan metode KWL pada siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I materi yang dibahas mengenai memahami bacaan dengan penerapan metode KWL, mengidentifikasi gagasan/ide pokok cerita, mencatat informasi penting dari bacaan, menemukan arti dari kata-kata sukar yang ditemukan dari bacaan, dan menyimpulkan isi bacaan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Siswa tampak bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan diskusi kelompok.

Dari hasil observasi pada saat pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa dan guru cukup baik, namun perlu untuk ditingkatkan karena masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan tersebut disebabkan terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, seperti siswa belum sepenuhnya paham dengan metode KWL, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dan berani untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat sehingga guru harus menunjuk siswa untuk berpendapat, dan hanya beberapa siswa yang mendominasi dalam diskusi kelompok.

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman pascatindakan siklus I dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Pascatindakan Siklus I

No	Kategori	Hasil Tes	
		Pratindakan	Siklus I
1.	Rata-rata	69,26	75,47
2.	Tuntas	31,57%	57,89%
3.	Belum tuntas	68,43%	42,11%
4.	Jumlah siswa yang tuntas	12 siswa	22 siswa
5.	Jumlah siswa yang belum tuntas	26 siswa	16 siswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rerata tes membaca pemahaman pasca tindakan siklus I mengalami peningkatan 6,21 dibanding tes pra tindakan, yaitu dari 69,26 menjadi 75,47. Selain itu siswa juga mengalami peningkatan dalam pencapaian KKM. Pada tes membaca pemahaman pra tindakan, siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 siswa dengan persentase 31,57%, sedangkan pada tes membaca pemahaman pasca tindakan siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 siswa dengan persentase 57,89%, sehingga peningkatan dalam pencapaian KKM sebesar 26,32%. Siswa yang belum mencapai KKM pada tes pra tindakan berjumlah 26 siswa (68,43%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM atau tidak mengalami perubahan pada tes membaca pemahaman pasca tindakan siklus I berjumlah 16 siswa (42,11%).

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman.

Pada pelaksanaan siklus II materi yang disampaikan masih sama dengan siklus I, akan

tetapi dilakukan variasi pembelajaran bermain sambil belajar. Saat kegiatan diskusi berlangsung, semua siswa sudah berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Selain itu guru juga terus membimbing siswa dalam berdiskusi agar diskusi dapat berjalan lancar. Dalam kegiatan ini siswa mulai terlihat berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya serta sangat menikmati tahapan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan metode KWL.

Peningkatan keaktifan siswa juga terlihat pada saat pelaksanaan permainan, setiap kelompok sangat antusias untuk berlomba-lomba menjadi kelompok terbaik. Suasana kelas tidak harus tenang, karena pada saat melakukan diskusi pasti ada suasana siswa yang saling menyampaikan pendapat, terlebih saat permainan berlangsung suasana kelas menjadi ramai karena siswa berlomba-lomba untuk menjadi kelompok terbaik. Meskipun demikian, kegiatan pembelajaran tetap efektif karena sesuai dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman pascatindakan siklus II dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Pascatindakan Siklus II

No	Kategori	Hasil Tes	
		Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	75,47	81,84
2.	Tuntas	57,89%	84,21%
3.	Belum tuntas	42,11%	15,78%
4.	Jumlah siswa yang tuntas	22 siswa	32 siswa
5.	Jumlah siswa yang belum	16 siswa	6 siswa

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rerata tes membaca pemahaman pascatindakan siklus II mengalami peningkatan

6,37 dibanding tes membaca pemahaman pascatindakan siklus I, yaitu dari 75,47 menjadi 81,84. Selain itu siswa juga mengalami peningkatan dalam pencapaian KKM. Pada tes membaca pemahaman siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 siswa dengan persentase 57,89%, sedangkan pada tes membaca pemahaman siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 32 siswa dengan persentase 84,21%, sehingga peningkatan dalam pencapaian KKM sebesar 26,32%. Siswa yang belum mencapai KKM pada tes membaca pemahaman siklus I berjumlah 26 siswa (68,43%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM atau tidak mengalami perubahan pada tes membaca pemahaman siklus II berjumlah 6 siswa (15,78%).

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II ada 6 siswa yang belum berhasil karena nilai yang didapat tidak mengalami peningkatan dan tidak mencapai KKM. Berdasarkan pengamatan dari pratindakan sampai ke siklus II yang menyebabkan siswa tersebut tidak mengalami peningkatan, antara lain: (1) siswa malas untuk belajar, (2) tidak memperhatikan guru sewaktu menyampaikan materi, dan (3) tidak dapat berkonsentrasi saat membaca. Meskipun demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan minimal yang ditentukan peneliti sebelumnya yaitu sebanyak 75% siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran membaca pemahaman melalui metode KWL dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Kertosari Temanggung.

Peningkatan kualitas proses dalam kegiatan pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan nilai tes membaca pemahaman siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta suasana kelas yang efektif selama kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Peningkatan kualitas produk atau hasil dapat dilihat dari peningkatan nilai tes membaca pemahaman dari pratindakan hingga siklus II.

Pada keberhasilan proses, dengan adanya motivasi dari guru berupa pembelajaran bermain sambil belajar serta *reward* yang diberikan, terlihat siswa lebih berpartisipasi aktif dan sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. *Reward* yang diberikan bertujuan meningkatkan antusias dan keaktifan siswa dalam diskusi maupun mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan adanya metode KWL, siswa dapat mengembangkan pemikirannya melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta mengembangkan keterampilan dalam memahami bacaan. Selain itu, siswa juga dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok dengan berperan aktif dalam berdiskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Desmita (2011: 35) bahwa karakteristik anak kelas V SD yaitu senang bermain, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Dengan metode KWL siswa menjadi lebih berani untuk bertanya, menyampaikan pendapat, mengasah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, serta mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca, misalnya dalam hal mengidentifikasi gagasan/ide pokok

paragraf, memahami isi bacaan, mencatat informasi penting dalam bacaan, menemukan arti dari kata-kata sukar yang ditemukan dalam bacaan, serta menyimpulkan isi bacaan, sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi lebih berkembang dan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Farida Rahim (2005: 41) yang menyatakan keunggulan metode KWL yaitu memberikan tujuan menyimak, memberikan peran aktif siswa sebelum, saat dan setelah menyimak. Aktivitas siswa dalam kelompok sangat baik karena semua siswa sudah berperan aktif dalam berdiskusi, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang menurut Corey (Syaiful Sagala 2010: 61) pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Pada penerapan metode KWL dalam pembelajaran membaca pemahaman siklus II semua kelompok telah mengalami peningkatan karena telah berhasil mengisi tabel KWL dan mengerjakan lembar kerja dengan baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I. Pada siklus II ini pembelajaran disertai dengan permainan dan *reward* sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih saat melakukan permainan, siswa berlomba-lomba untuk menjadi kelompok terbaik dalam memahami bacaan yang dibuktikan dengan mengisi tabel KWL di papan tulis. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada guru dan siswa, keduanya telah menunjukkan kategori

baik atau sangat baik. Oleh karena itu, metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahap pratindakan, siklus I sampai dengan siklus II dapat disimpulkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Kertosari Temanggung dapat ditingkatkan dengan metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan penerapan metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 1 Kertosari Temanggung. Peningkatan tersebut diperoleh dari keberhasilan proses dan produk.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahap pratindakan, siklus I sampai dengan siklus II indikator keberhasilan yang ditentukan dapat tercapai. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Selain itu, keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan sebesar 12,58, yaitu nilai rerata tes membaca pemahaman pratindakan sebesar 69,26 meningkat menjadi 81,84 pada tes membaca pemahaman pascatindakan siklus II. Pencapaian KKM juga mengalami peningkatan sebesar 52,64% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan penggunaan metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) dapat meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman siswa dan proses pembelajaran membaca pemahaman kelas V SD Negeri 1 Kertosari Temanggung.

Saran

1. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya rajin membaca buku untuk mengembangkan keterampilan dalam memahami bacaan serta menambah pengetahuan. Hasil yang sudah dicapai dalam membaca pemahaman harus dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan metode KWL maupun metode pembelajaran bahasa yang bervariasi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, guru dapat memotivasi siswa dengan pembelajaran bermain sambil belajar dan pemberian *reward* untuk meningkatkan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mendukung peningkatan keterampilan dan prestasi siswa dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang menunjang terciptanya budaya baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Henry Guntur Tarigan. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Suharsimi Arikunto & Supardi Suhardjono. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suwarsih Madya. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Yunus Abidin. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.